

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu

Jangka waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini ialah dimulai dari bulan September 2023 sampai Januari 2024.

3.1.2 Tempat

Peneliti melakukan lokasi untuk melakukan penelitian skripsi ini adalah wilayah DKI Jakarta yang di antaranya ialah Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Pusat, dan Kepulauan Seribu. Alasannya ialah daerah DKI Jakarta sebagai kota metropolitan yang mayoritas penduduknya ialah memiliki usia produktif (15 – 64 Tahun), hal ini berdasarkan data yang didapat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa 71,4% penduduk DKI Jakarta merupakan penduduk yang memiliki usia produktif (Martinez & Masron, 2020).

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang didasarkan oleh filsafat *positivism*, dapat digunakan untuk meneliti suatu populasi atau meneliti sebuah sampel tertentu. Biasanya metode kuantitatif akan berkaitan dengan angka yang dijadikan sebagai alat untuk menganalisis dan juga melakukan kajian penelitian. Adapula pendekatan yang dilakukan

dalam penelitian ini ialah pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara dua variabel ataupun lebih. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti.

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai atribut, sifat, nilai seseorang, objek, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dapat ditentukan oleh peneliti yang berguna untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji atau dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan salah satu bagian penting yang dapat menentukan keberhasilan dari suatu penelitian. Adapun populasi untuk penelitian ini merupakan remaja di Jakarta yang di dalamnya termasuk wilayah Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Pusat, dan Kepulauan Seribu.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan Teknik *purposive sampling* yang artinya teknik yang menggunakan penentuan

sampel dengan adanya pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden yang diperlukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Berdomisili di wilayah Jakarta (Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Pusat, dan Kepulauan Seribu)
- b. Berusia 17 – 25 tahun.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada prasyarat yang dikemukakan oleh Hair et al., (2021). Hair et al., (2021) telah menyatakan bahwa jumlah sampel yang dapat digunakan atau jumlah sampel yang dapat diambil minimal 5-10 kali dari jumlah parameter yang akan digunakan didalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 11 parameter yang berbentuk berupa item-item pernyataan dalam kuesioner, sehingga jumlah sampel minimal yang diambil oleh peneliti ialah sebesar $11 \times 10 = 110$ sampel. Untuk mengantisipasi adanya kuesioner yang tidak terisi atau kuesioner yang tidak lengkap, maka sampel akan digunakan sebanyak 150 sampel.

3.4 Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel endogen (*endogenous*) dan variabel eksogen (*exogenous*) dengan penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Endogen (*Endogenous*)

Menurut Sugiyono (2013) variabel endogen (*endogenous*) atau variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau suatu variabel yang menjadi akibat karena munculnya variabel bebas.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan ialah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ialah merupakan suatu perilaku seorang individu yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sosiologis dalam kehidupan sehari-hari yang dituntut untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan yang tidak terencana terhadap suatu barang maupun jasa yang tidak diperlukan (Tribuana, 2020). Penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Sumartono dan Djabar (2002), yaitu:

- 1) Membeli sesuatu karena mendapatkan hadiah atau diskon
- 2) Membeli sesuatu demi menjaga penampilan serta gengsi
- 3) Membeli sesuatu tidak dengan pertimbangan harga
- 4) Membeli sesuatu yang bertujuan untuk mendapat kesenangan.

3.4.2 Variabel Eksogen (*Exogeneous*)

Menurut Sugiyono (2013) variabel eksogen (*exogenous*) atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel eksogen atau variabel bebas juga dapat diartikan sebagai satu kondisi maupun nilai yang jika ada kondisi atau nilai tersebut akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Dengan demikian variabel eksogen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau kemungkinan secara teoritis akan berdampak pada variabel lain (Ulfa, n.d. 2021). Adapun variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. *Financial Knowledge*

financial knowledge merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang situasi keuangannya dan merupakan prasyarat untuk

pengambilan keputusan keuangan seorang individu yang efektif (Normawati et al., 2022). Penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Chen & Volpe (1998), yaitu:

- 1) Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi (*general personal finance knowledge*)
 - 2) Tabungan dan Pinjaman (*savings and borrowings*)
 - 3) Asuransi (*insurance*)
 - 4) Investasi (*investment*)
- b. *Fear Of Missing Out* (FOMO)

Fear of Missing Out (FOMO) merupakan suatu wujud dari kekhawatiran seseorang jika mereka melewatkan satu peristiwa yang berkesan karena tidak dapat mengikuti peristiwa ataupun kegiatan yang seorang individu lain lakukan baik secara langsung maupun peristiwa di dunia maya (Indrabayu & Destiwati., 2022). Penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Przybylski, et al., (2013), yaitu:

- 1) Ketakutan (*fears*)
- 2) Kecemasan (*anxiety*)
- 3) Kekhawatiran (*wories*)

Tabel 3. 1 Indikator Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Financial Knowledge (X1)	Kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan yang tepat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi 	Skala Likert (1-4)
Fear of Missing Out (FOMO) (X2)	kekhawatiran seseorang jika mereka melewatkan satu peristiwa yang berkesan karena tidak dapat mengikuti peristiwa ataupun kegiatan yang seorang individu lain lakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketakutan (<i>fears</i>) 2. Kekhawatiran (<i>worries</i>) 3. Kecemasan (<i>anxiety</i>) 	Skala Likert (1-4)
Perilaku Konsumtif (Y)	Kecendrungan seorang individu dalam membeli sesuatu yang tidak terencana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli sesuatu karena mendapatkan hadiah 2. Membeli sesuatu demi menjaga penampilan serta gengsi 3. Membeli sesuatu tidak dengan pertimbangan harga 4. Membeli sesuatu yang bertujuan untuk mendapat kesenangan 	Skala Likert (1-4)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan data primer, sumber data primer merupakan hal yang dikemukakan oleh pihak-pihak yang hadir dalam waktu kejadian serta dapat dijadikan sebagai saksi maupun dijadikan sebagai pemberi data secara langsung kepada pengumpul data. Banyak sekali cara untuk mendapatkan data primer seperti halnya wawancara, menyebar kuesioner, studi pustaka, dan juga observasi. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menyebarkan kuesioner secara online. Kuesioner atau angket merupakan pengumpulan beberapa data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan melalui formulir cetak maupun formulir *online* yang ditujukan untuk responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *likert scale* yang digunakan dalam kuesioner sebagai pengukuran sikap, pendapat, dan juga persepsi dari setiap responden mengenai satu fenomena yang dibagi menjadi empat tingkat. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan skala likert genap dengan menggunakan 4 pilihan, karena sesuai dengan fungsi skala likert genap ini ialah menghindari respon yang sifatnya netral. Alasan penelitian ini memakai skala likert genap ialah untuk melihat kuat atau tidaknya suatu subjek setuju dan tidak setuju dengan beberapa pernyataan, skala likert dengan kategori 4 pilihan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menginterpretasikan dan untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah ada, peneliti memilih untuk menggunakan *software smart* PLS dan SPSS dan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan *Partial Least Square - Structural Equation Model* (SEM).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian yang berguna untuk menguji apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Analisis deskriptif ini dapat digunakan dengan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri. Oleh karena itu, analisis deskriptif ini tidak berbentuk hubungan atau perbandingan (Nasution, 2017).

3.6.2 Uji *Common Method Biases* (CMB)

Uji *Common Method Biases* (CMB) bertujuan untuk menghindari penyebab terjadinya error dalam pengukuran atau pengujian data. Salah satu sumber dari *error* pada pengukuran data yaitu *method variance* (Podsakoff et al., 2003). Untuk menunjukkan adanya isu tersebut atau tidak ialah dengan menggunakan teknik *Single Factor Test*. Dimana penelitian ini menyarankan agar tidak ada satupun *single factor* yang menjelaskan *variance* lebih dari 50% agar mengindikasikan bahwa tidak terjadi CMB dalam penelitian ini.

3.6.3 *Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

Structural Equation Model (SEM) merupakan pengembangan dari analisis jalur (*path analysis*) dan juga regresi berganda (*multiple regression*) yang mana keduanya sama-sama merupakan bentuk dari suatu model yang bernama model analisis multivariat (*multivariate analysis*). Jika dibandingkan dengan *path analysis* atau *multiple regression*, metode *Structural Equation Model* (SEM) lebih unggul karena dapat menganalisis data secara lebih komprehensif. Analisis data pada *Structural Equation Model* (SEM) juga mampu menjelaskan hubungan variabel secara kompleks serta efek langsung maupun efek tidak langsung dari suatu variabel terhadap variabel yang lain, *Structural Equation Model* (SEM) juga mampu untuk meneliti suatu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*). Selain itu, metode *Structural Equation Model* (SEM) memiliki kemampuan analisis dan kemampuan prediksi yang lebih kuat (*stronger predicting power*) dibandingkan dengan *path analysis* atau *multiple regression* karena *Structural Equation Model* (SEM) mampu menganalisis suatu data sampai pada level terdalam terhadap variabel konstruk yang diteliti (Haryono & Wardoyo, 2012).

PLS merupakan merupakan sebuah pendekatan alternatif yang berasal dari pendekatan SEM berbasis kovarian yang bergeser menjadi berbasis varian. Analisis PLS-SEM dibagi menjadi 2 sub model, yaitu *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural).

a. *Outer Model*

Outer Model atau model pengukuran akan memperlihatkan bagaimana hubungan setiap indikator dengan variabel latennya. Tipe *outer model* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *outer model reflective*.

$$X = \lambda_x \xi + \delta$$

$$Y = \lambda_y \eta + \varepsilon$$

Keterangan:

X = manifest variabel atau indikator untuk variabel laten eksogen

λ (lamda) = bobot faktor antara variabel laten dengan indikatornya

ξ (ksi) = variabel laten eksogen (variabel bebas)

δ (delta) = pengukuran eror indikator eksogen

Y = manifest variabel atau indikator untuk variabel laten endogen

η (eta) = variabel laten endogen (variabel terikat)

ε (epsilon) = pengukuran eror indikator endogen

Jenis pengujian yang dilakukan terhadap *outer model* ialah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang memiliki fungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur dalam hal ini ialah pernyataan-pernyataan yang ada didalam kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner dapat mengungkaplam sesuatu yang telah diukur oleh kuesioner.

Menurut Janna (2021) uji validitas memiliki fungsi untuk menghitung hubungan antar item skala penelitian yang dilihat dari nilai *loading factor* yang mana nilai *loading factor* tersebut harus lebih besar atau sama dengan 0.5. Uji validitas juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang mana nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar atau sama dengan 0.5.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang memiliki fungsi untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akankah menghasilkan data yang sama. Tinggi atau rendahnya hasil reliabilitas akan ditentukan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, yang berkisaran 0-1 (Sugiyono, 2019).

Uji reliabilitas perlu dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Cronbach Alpha*. Berikut rumus *Cronbach Alpha*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

- a. Jika nilai *alpha* > 0.70 (lebih besar dari 0.70) maka artinya variabel tersebut reliabel.
- b. *Inner Model*

Inner model akan dievaluasi dengan melihat nilai R² untuk konstruk laten endogen, *predictive relevance*, uji *f-square*, uji multikolinieritas, dan uji t.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi atau *R-Squares* (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-Squares* (R^2) merupakan perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu variabel bebas yang memiliki efek terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan nilai antara 0 - 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien determinasinya mendekati 1, maka dapat diartikan semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai koefisien determinasinya mendekati 0, maka dapat diartikan semakin kecil pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.3.4 *Predictive Relevance* (Q^2)

Predictive Relevance (Q^2) merupakan teknik untuk yang digunakan untuk mengetahui mampu atau tidaknya model diprediksi. Nilai $Q^2 > 0$ dapat diartikan bahwa model mempunyai *Predictive Relevance* (Q^2) atau dapat diprediksi, dan sebaliknya.

3.6.3.5 Uji *f-Square*

Pengujian *f-Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghazali & Latan (2015) kriteria dalam pengukuran *F-Square* sebagai berikut:

- a. Nilai f^2 0,35 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh besar.
- b. Nilai f^2 0,15 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh menengah atau sedang.
- c. Nilai f^2 0,02 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh kecil.

3.6.3.6 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diartikan sebagai uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel bebas didalam model regresi. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak memiliki hubungan atau terjadi hubungan diantara variabel bebas. Jika *independent variable* nya saling berhubungan maka variabel tersebut tidak *orthogonal*, artinya variabel bebas yang memiliki nilai hubungan yang sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat berapa nilai *variance inflation factor* (VIF) pada tabel statistik hasil output uji multikolinieritas.

Jika nilai $VIF \geq 5$ maka terdapat korelasi antar variabel bebas atau multikolinieritas pada model regresi tersebut. Jika nilai $VIF \leq 5$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau multikolinieritas pada model regresi tersebut.

3.6.3.7 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antar

dua mean sampel. Uji t juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika t hitung masing masing variabel bebas lebih besar dari t tabel maka variabel bebas tersebut secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut ketentuannya:

H_0 : Dapat diartikan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : Dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikansi $<$ 0.05 yakni 1.96, maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Untuk menginterpretasikan dan untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah ada, peneliti memilih untuk menggunakan *software* PLS-SEM dan menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Model* (SEM).